

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah upaya yang direncanakan serta terarah untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Potensi tersebut mencakup dimensi spiritual, kemampuan dalam mengendalikan diri, pembentukan dalam kepribadian, pengembangan kecerdasan, penanaman etika, serta penguasaan keterampilan yang memberikan manfaat baik bagi individu maupun lingkungan sosialnya. Secara umum pendidikan dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya, baik rohani maupun jasmani, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam budaya masyarakat.¹

Mengutip George R. Terry dalam bukunya “Principles of Management” manajemen diartikan sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kerjasama dengan orang lain. Dengan kata lain, manajemen melibatkan proses pencapaian tujuan yang direncanakan melalui kolaborasi dengan individu lain. Manajemen memegang peranan penting dalam setiap aktivitas individu dan kelompok dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan manajemen berfokus pada proses, artinya melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan efisiensi dan menghasilkan tindakan yang mendukung keberhasilan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada penerapan pada manajemen efektif.

Dari penjelasan mengenai manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang memperlancar pencapaian tujuan. Model prinsip manajemen George R. Terry memberikan kerangka dasar untuk mengelola organisasi atau bisnis untuk mencapai hasil yang diinginkan. George R. Terry, dalam bukunya “Principles of Management” yang terbit pada tahun 1958, membagi manajemen menjadi empat fungsi dasar yaitu perencanaan,

¹ Abd Rahman and others, ‘Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan’, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

pengorganisasian, pengoperasian dan pengendalian, ini merupakan kerangka dasar yang menggambarkan empat fungsi manajemen dalam proses manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry.²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di kurikulum formal namun mempunyai komponen pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini jelas merupakan komponen penting dari kurikulum sekolah yang ketat serta dapat mendorong partisipasi semua guru. Untuk itu, perlu realistis dan tekun dalam menjalankan tugas tersebut maka dari itu perlu adanya pengawasan kegiatan, alokasi anggaran, dan persediaan peralatan yang diperlukan. Kebutuhan tumbuh kembang seseorang yang berbeda-beda dapat dipenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi variasi keyakinan, pemikiran, kemampuan dan kreativitasnya. Ketika anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya, berkolaborasi dengan orang lain dan menemukan potensi dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga menawarkan manfaat sosial yang signifikan.³

Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana. kamus besar bahasa indonesia mengartikan pramuka sebagai organisasi yang melatih anggotanya dalam berbagai keterampilan, kedisiplinan, rasa percaya diri, kerjasama dan aspek lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap sebagai bagian tambahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Tope, dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan pramuka yang diwajibkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan pramuka dianggap sebagai sarana sistematis untuk memperkuat beberapa aspek berikut: aspek psikologis, program sosial dan budaya pada tahun 2013, dukungan yang koheren, pengembangan sikap dan keterampilan dalam pendidikan pramuka. Oleh karena itu, perolehan keterampilan dasar sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2) dan

² Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023), 51–61.

³ Sari Beny Sinta, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.1 (2021), 2013–15.

keterampilan (KI-3) menjadi lebih bermakna dengan memfasilitasi kondisi yang kondusif bagi pendidikan pramuka adaptif di lingkungan satuan pendidikan.⁴

Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 menjelaskan tentang fungsi gerakan pramuka. Disebutkan juga bahwa gerakan pramuka meliputi pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, komitmen terhadap masyarakat dan orang tua, serta permainan yang memiliki pedagogi. Gerakan pramuka berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter melalui kegiatan pendidikan nonformal di sekolah. Sebagai jaringan para pemimpin di bidang pendidikan nonformal, gerakan pramuka berupaya membantu upaya pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. dasa darma pramuka memuat prinsip-prinsip dasar pedagogi pramuka yang meliputi nilai-nilai sebagai berikut: takwa kepada tuhan yang maha esa, cinta alam dan sesama manusia, kesatria, musyawarah, gptpng royong, disiplin, tanggung jawab, serta kesucia dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁵

Tujuan pendidikan sejalan dengan dasa darma pramuka sebagaimana tertuang pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Dalam pramuka dasar terdapat gambaran tentang sikap yang harus dimiliki setiap siswa. Dengan kata lain melalui pendidikan pramuka kita dapat mengupayakan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, membentuk pemahaman tentang kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, mengembangkan akhlak dan budi pekerti luhur, mengajar keterampilan berorganisasi, meningkatkan kesehatan jasmani dan kreativitas serta membangun karakter pribadi murid dengan membangkitkan semangat kebangsaan.⁶

Dalam menanamkan kepribadian peserta didik pramuka dapat menjadi wahana agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang kreatif, mampu menerapkan nilai-nilai luhur bangsa, dan

⁴ Saipul Ambri Damanik, 'Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah', *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 13* (2) Juli-Desember 2014:16-21

⁵ Sri Woro dan Marzuki, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta didik di Smpn 2 Widusari Magelang', *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1*, April 2016.

⁶ Leodri Adriyan and Fkip Universitas Mataram, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nasionalisme Siswa Di Sman 1 Sikur', 3, 2020.

menggerakkan semangat perjuangan dalam kehidupan bermasyarakat.⁷ Kegiatan yang dapat melahirkan sosok pemimpin salah satunya yaitu pramuka karena berperan sebagai wadah kaderisasi dalam menanamkan pemimpin ideal yang memiliki kepribadian dan karakter baik, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, dan berketerampilan patriot. Kegiatan pramuka dapat menjadi sarana untuk menanamkan keterampilan kepemimpinan dan kedisiplinan pada peserta didik.⁸

Kepemimpinan menjadi salah satu aspek penting untuk dikembangkan melalui kegiatan pramuka. Dalam program ini, peserta didik diajak untuk mengambil peran aktif, memimpin kelompok, dan bekerja sama dalam tim, sehingga keterampilan kepemimpinan tertanam dalam diri mereka. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga menjadi kompetensi yang diharapkan dari lulusan pendidikan formal. Dengan keterampilan kepemimpinan yang kuat, peserta didik diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat luas.⁹

Pendidikan Kepramukaan dapat dijadikan langkah yang strategis dalam upaya untuk menanamkan sikap kepemimpinan yang ada di dalam diri siswa, karena pada pendidikan kepramukaan siswa secara langsung dapat terjun dalam menjalankan organisasi pada setiap kegiatan pramuka. Salah satu contoh dari kegiatan kepramukaan adalah permainan-permainan di dalam kepramukaan. Berhubungan dengan permainan-permainan dalam kepramukaan hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Puspitasari (2016) yang berjudul “Manfaat Permainan Kepramukaan Dalam Menanamkan karakter Kepemimpinan Siswa SDN 18 Kota Bengkulu”.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan

⁷ Rizma Lia and others, ‘Penanaman Nilai Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Keikut-Sertaannya Pada Program Ekstrakurikuler Pramuka Strengthening the Value of Student Leadership Skills through Participation in the Scout Extracurricular Program’, *Jurnal.Balitbangda.Lampungprov.Go.Id/*, 12.3 (2016), 1–9.

⁸ Kurnia Syafitri and Listyaningsih Listyaningsih, ‘Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8 Surabaya’, *Journal on Education*, 5.2 (2023), 4959–86 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1230>>.

⁹ Lia and others.

¹⁰ Ahmad Gupron, ‘Penanaman Sikap Kepemimpinan Dalam Gerakan Pramuka’, *JuRiDikDas*, 2.2 (2019), 94–102.

siswa di MTs N 6 Kediri. Hal tersebut dikarenakan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 6 Kediri memiliki beberapa program pramuka unggul yang aktif dan terstruktur serta selalu meraih berbagai prestasi di bidang kepramukaan hingga tingkat nasional, yaitu seperti juara 1 dan 2 lomba senam pramuka provinsi Jawa Timur dan juara 2 nasional dalam lomba KPMN (Kemah Pramuka Madrasah Nasional). Serta MTsN 6 Kediri juga senantiasa aktif mengikuti LT (Latihan tingkat/Latihan terstruktur) dan mendapatkan beberapa juara salah satunya juara 2 Nasional lomba tingkat 5.

MTsN 6 Kediri telah memiliki program kerja ekstrakurikuler pramuka yang terstruktur, dengan kegiatan rutin setiap hari jumat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan adanya manajemen yang baik, program ini dapat dioptimalkan sehingga siswa tidak hanya mengikuti kegiatan secara formalitas, tetapi juga benar-benar mendapatkan manfaat dalam pengembangan kepemimpinan mereka.

Pembelajaran dalam ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 6 Kediri menggunakan berbagai metode, termasuk pembelajaran di dalam kelas, dinamika kelompok besar, serta pelibatan alumni sebagai mentor. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka serta meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler Pramuka akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas pendekatan ini serta memberikan rekomendasi untuk penyempurnaannya.

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan adalah rasa tanggung jawab. Dalam kegiatan pramuka di MTsN 6 Kediri, siswa diberikan berbagai tugas, seperti menjadi petugas upacara, pembaca undang-undang, serta pemimpin dalam kelompoknya. Mereka juga harus menghafal dasa darma pramuka sebagai bentuk komitmen terhadap nilai-nilai yang mereka pelajari. Studi tentang manajemen ekstrakurikuler ini akan membantu dalam memahami bagaimana sistem tanggung jawab tersebut diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Pramuka di MTsN 6 Kediri memiliki sistem kepemimpinan yang jelas, dengan adanya pramuka Inti untuk kelas 8 dan dewan galang untuk kelas 9. Dalam

struktur ini, siswa mendapatkan peran yang menuntut mereka untuk mengatur kegiatan, memberikan materi kepada adik kelas, serta mengelola administrasi dan logistik organisasi.

Kegiatan Pramuka di MTsN 6 Kediri juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Salah satu program unggulannya adalah *LORESTA* (Lomba Regu Berprestasi), yang mengasah keterampilan kompetitif dan kepemimpinan siswa. Dengan adanya manajemen yang baik, kegiatan ini dapat lebih terarah dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah.¹¹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTs N 6 Kediri ?
2. Bagaimana pengorganisasiaian ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTs N 6 Kediri ?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTs N 6 Kediri ?
4. Bagaimana pengendalian ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTs N 6 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTs N 6 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengorganisasiaian ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTs N 6 Kediri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTs N 6 Kediri.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Fachrul Zain Al Khozi, 16 November 2024, di MTs N 6 Kediri

4. Untuk mengetahui pengendalian ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTs N 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu hal yang memberikan informasi tentang apa dan bagaimana kegunaanya sebuah penelitian baik bersifat teoritis maupun praktis dari penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam manfaat penelitian juga berhubungan erat dengan kontribusi peneliti terutama dalam hal pengembangan teori dan pengetahuan. Berkaitan dengan hal ini adapun beberapa manfaat penelitian di MTs N 6 Kediri, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak terkait manajemen ekstrakurikuler pramuka bukan hanya di MTs N 6 Kediri tetapi penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan manajemen ekstrakurikuler Pramuka mereka.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat menggunakan temuan penelitian untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya, pelatihan instruktur, dan pengembangan program pramuka di sekolah, serta dapat meningkatkan efektivitas manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan skill kepemimpinan siswa.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan karakter siswa, karena dengan manajemen yang lebih baik siswa dapat mengalami pengalaman pramuka yang lebih bermanfaat untuk pengembangan karakter, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan kemandirian. Harapan lain dari penelitian ini adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang lebih besar dalam keikutsertaan mereka dalam pramuka, yang dapat membantu pertumbuhan pribadi dan keterampilan kepemimpinan mereka.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan sekolah untuk mengoptimalkan dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka , karena dengan manajemen yang efektif dan keberhasilan ekstrakurikuler pramuka sekolah dapat menciptakan citra mereka dan menarik minat calon siswa. Serta hasil positif dari penelitian ini dapat membantu sekolah mendapatkan dukungan dari komunitas dan pemangku kepentingan lainnya.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep diartikan sebagai suatu definisi singkat yang digunakan untuk menunjukkan secara abstrak suatu peristiwa atau fakta baik bagi individu maupun kelompok yang menjadi objek. Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, judul penelitian ini memberikan definisi konsep “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka untuk Meningkatkan Skill Kepemimpinan”. Maka dibutuhkan beberapa penjabaran makna berupa:

1. Manajemen

Menurut Usman, makna "manajemen" berasal dari bahasa Latin, yaitu kata "*manus*" yang berarti "tangan" dan "*agere*" yang berarti "melakukan". Kedua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi "*managere*", yang secara etimologis diartikan sebagai "memanipulasi" atau "mengendalikan". Pemahaman berdasarkan asal-usul kata ini disebut sebagai pemahaman gramatikal. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah "*managere*" diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "*management*" yang merupakan bentuk kata benda. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia istilah tersebut tetap diterjemahkan sebagai "manajemen", yang merujuk pada proses pengelolaan atau pengorganisasian. Orang yang melakukan aktivitas ini disebut "manajer". Adapun dalam bahasa Prancis, istilah yang digunakan adalah "*ménagement*", yang memiliki makna sebagai seni untuk mengatur dan mencapai tujuan.¹²

¹² George R. Terry, *Dasar Dasar Manajemen*, 2013
<[https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)>.

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya melalui pembagian tugas serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif. Hakikat manajemen sangat berkaitan dengan peran seorang pemimpin atau manajer dalam mengambil keputusan mengenai siapa yang bertanggung jawab atas tugas tertentu dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi melalui kerja sama dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Terry dalam bukunya *Prinsip Manajemen*.¹³

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan siswa di luar waktu standar kurikulum. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 81 A Tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan perpanjangan dari kegiatan kurikuler dan berlangsung di bawah pengelolaan sekolah. Tujuannya untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik secara lebih luas atau melampaui minat yang dikembangkan oleh program.

Secara sederhana, istilah kegiatan ekstrakurikuler mencakup segala kegiatan yang dilakukan di sekolah dan lembaga pendidikan di luar jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah sesuai program yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler fokus pada pembinaan dan peningkatan kualifikasi yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler.

Muliyono menjelaskan bahwa istilah ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan tambahan yang dilakukan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang terjadi di luar kelas atau di luar jam pelajaran, bertujuan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini mencakup penerapan ilmu pengetahuan

¹³ Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen*, (Deepublish:Zakiyatur Rosidah, 2023)

yang diperoleh dan pembimbingan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan wajib maupun pilihan.¹⁴

3. Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena yang artinya anak muda yang cinta pekerjaan. Pramuka adalah individu Indonesia yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan pramuka dan menerapkan nilai-nilai satya dan darma pramuka. Pertunjukan satya berbeda-beda menurut kelompok atau tingkat pengintaian :

- 1) Kelompok Siaga
- 2) Golongan Penggalang
- 3) Golongan Penegak, Pandega, dan anggota dewasa.¹⁵

4. Skill Kepemimpinan

Pada dasarnya seorang pemimpin ialah seseorang yang mampu memengaruhi perilaku orang lain dalam menjalankan pekerjaannya melalui penggunaan kekuasaan. Kekuasaan sendiri merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahan dalam kaitanya dengan beberapa tugas yang harus diselesaikan. Menurut Stone, semakin banyak sumber kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, maka semakin besar pula peluangnya untuk memimpin secara efektif. Tipe pemimpin juga banyak ragam, ada pemimpin formal, yaitu mereka yang memiliki kewenangan resmi dalam struktur organisasi. Di sisi lain, ada juga pemimpin nonformal, yaitu mereka yang mampu memengaruhi orang lain meskipun tidak memiliki kekuasaan resmi.¹⁶

Dalam lingkup dunia pendidikan, dianggap sangat penting keterampilan kepemimpinan pada siswa, berkat kepemimpinan yang baik, kemampuan berkomunikasi siswa dapat berkembang, saling membantu, dan mengendalikan suatu permasalahan dengan baik. Cara yang dapat dilakukan

¹⁴ George R. Terry.

¹⁵ ibid.Hlm 23

¹⁶ Nurhalim Nurhalim and others, 'Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi Dan Profil Kepemimpinan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2071–72.

salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemampuan dengan memberi pelatihan dasar kepemimpinan seperti ekstrakurikuler pramuka.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

1. Akhmad Ardiansyah(2020), pada skripsi yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Batu*”

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengkaji perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MTs Negeri Kota Batu, (2) menganalisis pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mendukung pencapaian prestasi non-akademik siswa, serta (3) mengevaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam rangka peningkatan prestasi non-akademik siswa di MTs Negeri Kota Batu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina Pramuka, serta siswa. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- (1) Perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi non-akademik dilakukan melalui identifikasi permasalahan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan konsolidasi antara pembina Pramuka. Hasil konsolidasi diajukan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan, yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan rapat koordinasi bersama seluruh pemangku kepentingan. Hasil dari koordinasi tersebut ditetapkan sebagai rencana resmi yang harus dijalankan.
- (2) Pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui tiga program utama, yaitu penyusunan program kerja kepramukaan, silabus kepramukaan, dan pengelolaan anggaran kegiatan pramuka. (3)

¹⁷ Deddy Yusuf Yudhyarta and others, ‘Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan Siswa Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tembilahan’, 2.1 (2024), 2424–31.

Evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni pada awal tahun ajaran, setiap akhir semester, dan pada akhir tahun ajaran sebagai bentuk refleksi dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.¹⁸

2. Ida Nur Khalifah(2022), pada skripsi yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Kerja Keras Dan Kreatif Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Miftahul Ulum Wirowongso Jember*”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk mengidentifikasi informan penelitian digunakan teknik deliberatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka melibatkan peran serta kepala sekolah, petugas kesiswaan, pimpinan pramuka dan guru. Bersama-sama mereka membangun tujuan, struktur organisasi, dan menyusun program mingguan, bulanan, dan tahunan. Mereka juga menganalisis penggunaan model diskon, metode belajar sambil melakukan, sistem kelompok, dan strategi pembinaan. 2) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu, putra berlatih pada pukul 1 siang dan putri berlatih pada pukul 15.00. Cara yang digunakan adalah dengan mewujudkan dan mengoperasikan terutama kegiatan pengabdian masyarakat, meliputi kegiatan bakti sosial dan gotong royong membantu masyarakat. Pemimpin pramuka menggunakan pendekatan partisipatif untuk mengembangkan kepribadian pekerja keras dan kreatif. 3) Evaluasi kokurikuler meliputi supervisi oleh kepala sekolah dan evaluasi oleh pramuka. Evaluasi dilakukan melalui observasi, analisis, dan evaluasi bersama kepala sekolah, ketua tim pramuka, dan petugas kesiswaan setiap semester.¹⁹

¹⁸ A Ardiansyah, ‘Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di MTsN Kota Batu’, 2020.

¹⁹ Nur Afifah Oktavia, ‘Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Kerja Keras Dan Kreatif Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Miftahul Ulum Wirowongso Jember’, 30, 2022, 208849.

3. Nurusshofiyatul Ula(2022), pada skripsi yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Peserta Didik Di SDN Ketawanggede Malang*”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang (2) pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang (3) evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan catat. Partisipan dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, ketua pramuka, dan empat orang siswa kelas IV dan V. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan ekstrakurikuler Pramuka merupakan hal yang wajib dalam pembinaan siswa “Disiplin dan kemandirian ditunjukkan melalui analisis dan identifikasi masalah, koordinasi terkait program, penyusunan strategi, dan penentuan, menyetujui dan mengkomunikasikan hasil perencanaan dalam bentuk program; 2) Kewajiban pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk membentuk kedisiplinan dan kemandirian peserta didik dilaksanakan dengan menerapkan model pembiasaan, keteladanan dan metode pengajaran; 3) Penilaian ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan wajib untuk membentuk disiplin dan kemandirian siswa, dilaksanakan dalam dua tahap yaitu penilaian bulanan dan penilaian pembelajaran akhir tahun.²⁰

4. Kasmirawati(2022), pada skripsi berjudul “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bantaeng*”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perencanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Bantaeng (2) Mengelelo

²⁰ Nurusshofiyatul Ula, ‘Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Peserta Didik Di SDN Ketawanggede Malang’, 4.1 (2022), 1–23.

agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan menggunakan metode fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang mengacu pada pendekatan Matthew dan Michael, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan analisis data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Pramuka di SMA Negeri 2 Bantaeng, untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa, terkait dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan kepramukaan , terutama untuk mengatasi kekurangan. Permasalahan yang perlu diatasi seperti kurangnya sumber daya finansial. Rapat kerja yang melibatkan pemimpin pramuka dan anggota pramuka diadakan untuk menyusun rencana formal dan mempertemukan seluruh pemimpin pramuka dan anggota pramuka. 2) Pengelolaan kegiatan pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 2 Bantaeng berjalan dengan baik, dibuktikan dengan struktur kerja yang terorganisir. 3) Melaksanakan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Pramuka sesuai rencana yang ditetapkan dalam rapat kerja tahunan. 4) Evaluasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dilakukan melalui evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan untuk meningkatkan hasil non akademik siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng.²¹

5. Endah Suprihatin(2020), pada tesis berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sentolo*”

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis manajemen pelaksanaan program (2) menganalisis efektivitas program (3) menganalisis faktor pendukung program (4) menganalisis faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Sentolos. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan

²¹ Kasmirawati, ‘Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bantaeng’, 2022.

metode dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pengelolaan program pramuka sepulang sekolah di SD Negeri 2 Sentolo berjalan dengan baik, (2) program tersebut terbukti efektif, (3) mempunyai dukungan yang kuat dalam pelaksanaan program Pramuka. Program kepramukaan di sekolah yaitu diantara lain dukungan orang tua, wali, komite sekolah, antusiasme siswa dan partisipasi penuh dari teman-teman guru, (4) terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya atribut kegiatan pramuka pada sebagian siswa, dan beberapa anak belum mencapai skor kepribadian yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya diterapkan metode pembelajaran yang menarik, menciptakan tantangan yang mampu menjaga minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan menunjang pengembangan bakat, serta membentuk sikap mandiri yang lebih baik.

Tabel 1. 1Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Akhmad Ardiansyah (2020) “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Batu”	Penelitian terdahulu lebih fokus pada analisis manajemen ekstrakurikuler Pramuka Dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dan hasilnya. Sementara penelitian saya lebih terfokus pada empat aspek utama dalam manajemen ekstrakurikuler Pramuka , yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Tujuannya adalah untuk mengetahui detail dari setiap aspek tersebut. Jadi, perbedaannya terletak pada tingkat rinci dan fokus pada aspek-aspek tertentu dalam manajemen ekstrakurikuler Pramuka.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, artinya memusatkan perhatian pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui observasi, wawancara dan catatan, Lalu sama-sama menerapkan detail dari setiap aspek tersebut. Jadi, perbedaannya terletak pada tingkat rinci dan fokus pada aspek-aspek tertentu dalam manajemen ekstrakurikuler Pramuka. metode deskriptif	Penelitian saya menguraikan secara detail dan rinci mengenai empat aspek utama manajemen yang tidak dibahas secara rinci pada penelitian terdahulu
2	Ida Nur Khalifah (2022) “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Kerja	Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap hasil ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	

	Keras Dan Kreatif Di Sekolah Menengah Kejuruan	karakter kerja keras dan kreatif sedangkan		
3	Nursshofiyatul Ula (2022) “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Peserta Didik Di SDN Ketawanggede Malang”	Perbedaannya terletak pada tingkat rinci dan fokus pada aspek-aspek tertentu dalam manajemen ekstrakurikuler Pramuka.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	
4	Kasmirawati (2022) “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bantaeng”	Perbedaannya terletak pada tingkat rinci dan fokus pada aspek-aspek tertentu dalam manajemen ekstrakurikuler Pramuka.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	
5	Endah Suprihatin (2020) “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sentolo	Perbedaannya terletak pada tingkat rinci dan fokus pada aspek-aspek tertentu dalam manajemen ekstrakurikuler Pramuka.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	